

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMAN 2 TRENGGALEK

**Hilmi Rahmaningrum**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [hilmi.19029@mhs.unesa.ac.id](mailto:hilmi.19029@mhs.unesa.ac.id)

**Agus Suprijono**

S-1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [agussuprijono@unesa.ac.id](mailto:agussuprijono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya tingkat kognitif siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah di sekolah menjadi permasalahan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek, menunjukkan apabila pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru yaitu guru yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif di kelas dan merasa bosan dengan mata pelajaran sejarah, hal ini menyebabkan kegiatan belajarnya kurang optimal sehingga kemampuan kognitifnya kurang meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa salah satunya melalui pembelajaran dengan model *Self Directed Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan kausalitas antara model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Cluster Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, kuisioner respon siswa, dan tes kemampuan kognitif. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan uji hipotesis dua pihak (*Two-Tailed*) yang diperoleh nilai  $t_{hitung} (4.314) > t_{tabel} (1.994)$  dan nilai signifikansi yaitu  $0.00 < 0.05$ , maka pengambilan keputusan pada uji hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

**Kata Kunci:** *Self Directed Learning, Kemampuan Kognitif Siswa*

### Abstract

The low cognitive level of students, especially in history subjects at school, is a problem for students to achieve their planned learning goals. Based on observations on class X history learning at SMAN 2 Trenggalek, it shows that classroom learning is still teacher-centered, namely teachers who apply conventional learning with the lecture method so that students are not active in class and feel bored with history subjects, this causes their learning activities to be less optimal so that their cognitive abilities are less improved. To overcome these problems, student-centered learning innovations are needed to improve students' cognitive abilities, one of which is through learning with the *Self Directed Learning model*. This study aims to prove the causality relationship between the *Self Directed Learning* learning model and the cognitive abilities of students in class X history subjects at SMAN 2 Trenggalek. This study used quantitative research using *Quasi Experimental Design* method. The research design used was *Nonequivalent Control Group Design* with the type of *pretest-posttest control group design*. The sampling technique uses *Purposive Cluster Sampling*. Data collection in this study used observation sheets, student response questionnaires, and cognitive ability tests. The data analysis technique uses the *Independent Sample T-test* with a two-party hypothesis test (*Two-Tailed*) obtained a calculated value  $(4,314) > t_{table} (1,994)$  and a significance value of  $0.00 < 0.05$ , then the decision making on the hypothesis test in this study is  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected, so it can be interpreted that there is an influence of the *Self Directed Learning* learning model to the cognitive abilities of students in class X history subjects at SMAN 2 Trenggalek.

**Keywords:** *Self Directed Learning, Students' Cognitive Abilities*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian penting bagi seluruh masyarakat Indonesia guna memajukan negara Indonesia di bidang Pendidikan. Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari hal itu dapat dikatakan apabila negara Indonesia memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi-generasi yang berpendidikan melalui kegiatan belajar yang dilaksanakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pada diri seseorang. Menurut S. Nasution kurikulum merupakan perencanaan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar berdasarkan tanggung jawab sekolah. Nasution juga menjelaskan bahwa kurikulum tidak hanya meliputi kegiatan yang telah direncanakan, namun semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.<sup>1</sup> Hingga saat ini, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Merujuk pada jurnal tahun 2022 berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” menyatakan jika kurikulum merdeka dilaksanakan untuk melengkapi yang sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan gagasan pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi terdidik yang lebih maju.<sup>2</sup>

Dalam pembelajaran dikelas, khususnya pembelajaran sejarah yang dikenal dengan pelajaran membosankan sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum merdeka, dimana menuntut siswa dapat aktif dalam pembelajarannya secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Pembelajaran sejarah penting bagi siswa untuk dapat memahami arti penting sejarah itu sendiri guna mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang yang lebih maju. Seperti pada penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palu” yang menyatakan jika belajar sejarah merupakan belajar dari masa lalu untuk dijadikan pengalaman pada masa sekarang hingga masa mendatang. Sejarah juga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia karena setiap orang memiliki sejarah masing-masing. Dalam jurnal tersebut menjelaskan apabila pendekatan konstruktivis merupakan upaya agar siswa aktif dalam belajar mengajar dan dapat menjadi jembatan untuk

meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Pembelajaran konstruktivis merupakan pembelajaran yang berdasar pada konstruksi pengetahuan dalam diri seseorang, konstruktivis memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kognitifnya secara bertahap melalui konsep-konsep sejarah yang dipelajari.<sup>3</sup>

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa, maka tercipta pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitifnya melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini merujuk pada penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls” yang menyatakan pentingnya menganalisis kemampuan kognitif siswa untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dalam ranah kognitif. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan meningkatkan semua kegiatan berbasis pembelajaran kognitif. Ranah kognitif lebih ditekankan pada intelektualnya yakni keterampilan dalam berfikir dan berpengetahuan. Menurut Sujiono (2010) menyatakan apabila Kemampuan kognitif merupakan kegiatan berfikir yakni berhubungan dengan pemecahan masalah dan kreativitas untuk membandingkan dan mengevaluasi. Dalam aspek kemampuan kognitif mencakup domain intelektual misalnya pengetahuan, keterampilan berfikir, dan pemahaman.<sup>4</sup> Guru secara langsung dapat memberikan pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekaligus guna meningkatkan kualitas siswa tersebut.<sup>5</sup>

Kemampuan kognitif dinilai penting bagi siswa, sehingga guru harus merancang strategi pembelajaran sejarah dengan sebaik-baiknya, salah satunya adalah diterapkannya pembelajaran dengan model Mandiri Belajar. Pembelajaran *Self Directed Learning* ada kemandirian belajar menjadikan siswa lebih aktif dan lebih leluasa untuk mengatur dan menjalankan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Disini, guru tidak melakukan pembelajaran menyeluruh, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator. Dengan adanya kegiatan belajar yang menyesuaikan kondisi siswa menjadikan peningkatan kognitif siswa terkait pengetahuan dan berfikir kritis yang dapat dilihat dari hasil tes belajarnya. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model *Self Directed Learning* telah banyak digunakan oleh peneliti untuk penelitian dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil maupun prestasi belajar siswa pada ranah kognitif. Perkembangan kognitif seseorang meliputi perkembangan intelektual individu dalam berfikir, kognitif, dan kegiatan mengetahui.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16-18.

<sup>2</sup> Angga, Suryana, C., & Nurwaidah, I. (2020). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5878-5880.

<sup>3</sup> Tandirerung, N., Hasan, & Nuraedah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Katalogis*, 158-168.

<sup>4</sup> Awali, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 52-63.

<sup>5</sup> Nabilah, S. H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls. *JIPPF*, 1-4.

<sup>6</sup> Zulfitriah, Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 54-58.

Karya Benjamin S. Bloom dengan judul *Taxonomy of Educational Objective, Handbook 1: Cognitive Domain* yang membagi domain kognitif menjadi enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>7</sup> Kemudian tokoh bernama Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl merevisi taksonomi tersebut ke dalam ranah *high order thinking skill* atau keterampilan berfikir tingkat tinggi. Dalam revisinya tersebut dirubah menjadi Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Menilai, dan Mencipta.<sup>8</sup>

Sejalan dengan masalah dari riset oleh penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rifa Auliarahmi dan Susandari pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap *Cognitive Presence* Mahasiswa UNISBA dalam pembelajaran *E-Learning*”. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar dari masalah yang muncul yakni karakteristik belajar mahasiswa tiap fakultas berbeda-beda, ada yang masih bergantung sepenuhnya kepada dosen dan temannya untuk mencapai pemahaman, ada pula yang mampu belajar mandiri dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui besar pengaruh *Self Directed Learning* pada *Cognitive Presence* mahasiswa. Dibuktikan bahwa belajar mandiri tidak sepenuhnya tergantung pada guru, tetapi setiap orang memiliki inisiatif sendiri untuk belajar mandiri.<sup>9</sup>

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah yang dilaksanakan di SMAN 2 Trenggalek terkait dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah, diketahui jika SMAN 2 Trenggalek menggunakan kurikulum 2013 bagi kelas XI dan XII serta kurikulum merdeka bagi kelas X. Kurikulum merdeka ini masih diterapkan pada tahun 2022 tepatnya masih berlangsung 1 Semester di kelas X. Penerapan kurikulum merdeka ini masih terbilang baru di SMAN 2 Trenggalek sehingga siswa dan pendidik masih belum terbiasa dengan adanya kurikulum baru tersebut. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 2 Trenggalek merupakan pembelajaran *teacher centered* yang terfokus pada guru mengajar. Pembelajaran di sekolah banyak yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga terkadang siswa bosan dengan pengajaran di kelas yang monoton, hasilnya kemampuan kognitif siswa belum meningkat karena pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan oleh siswa itu sendiri. Apalagi setiap siswa memiliki tingkat kognitif dan kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan konsep kurikulum merdeka yang membebaskan siswa dalam mengeksplorasi

pembelajaran maka diperlukan suatu model pembelajaran sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka yakni merdeka belajar. Selain itu, pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa sendiri juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Oleh sebab itu, inovasi pada pembelajaran sejarah yang berpusat pada siswa perlu dilaksanakan dan peneliti mengambil salah satunya adalah model kemandirian belajar atau *Self Directed Learning* guna peningkatan pada kognitifnya. Menurut Mentz, Beer & Bailey (2019) *Self Directed Learning* (SDL) atau sering disebut dengan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar mandiri dalam berinisiatif untuk melakukan pembelajaran mulai dari menyusun pembelajaran yang dibutuhkan, merencanakan tujuan, mencari materi, menerapkan strategi dan metode yang sesuai, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar berdasarkan kegiatan individu maupun dengan bantuan pihak lainnya.<sup>10</sup>

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasi dan inisiatifnya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya.<sup>11</sup> Kegiatan mandiri dalam *Self Directed Learning* bisa dilakukan siswa dengan mengatur sumber belajar yang cocok digunakan dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pembelajaran.<sup>12</sup> Pernyataan tersebut sehubungan dengan teori konstruktivisme milik Jean Piaget yang menyatakan prinsip *Individual Cognitive Constructivist*. Teori ini difokuskan pada konstruksi internal yang berasal dari pengetahuan individu. Piaget berpendapat bahwa lingkungan sosial sebagai stimulus terbentuknya konflik kognitif dalam individu untuk berfikir, sehingga pengetahuan tidak dihasilkan melalui lingkungan sosial melainkan terbentuk dari individu itu sendiri. *Cognitive Constructivist* menitikberatkan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh individu dan berdasarkan atas penemuannya secara mandiri.<sup>13</sup>

Pembelajaran *Self Directed Learning* diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan kognitif siswa dikarenakan pembelajaran ini menekankan adanya proses belajar atas inisiatif siswa itu sendiri dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebaskan aktivitas diluar kemampuan yang dimilikinya. Menurut (Gibbons, 2002) terdapat lima

<sup>7</sup> Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 132-139.

<sup>8</sup> Lorin W. Anderson, D. R. (2015). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>9</sup> Auliarahmi, R., & Susandari. (2022). Pengaruh *Self-Directed Learning* Terhadap *Cognitive Presence* Mahasiswa UNISBA dalam pembelajaran *E-Learning*. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 356-363.

<sup>10</sup> Sulisworo, D., Winarti, Astuti, A. Y., & dkk. (2020). *Model Lingkungan Pembelajaran Era New Normal*. Yogyakarta: Pascasarjana UAD Press.

<sup>11</sup> Handayani, N. L. (2017). Pengaruh Model *Self-Directed Learning* Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10-18.

<sup>12</sup> Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 415-429.

<sup>13</sup> Nugroho, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 28-29.

aspek dalam pembelajaran *Self Directed Learning*, yaitu (1) Siswa sendiri yang mengelola pengalaman belajar, (2) Perkembangan keahlian masing-masing individu, (3) Mengembangkan diri pada keahlian yang sesuai, (4) Manajemen diri siswa secara baik dan teratur, dan (5) Motivasi dan evaluasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan, hasil penelitian terdahulu, dan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah pada kelas X di SMAN 2 Trenggalek, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 2 Trenggalek”. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, yakni hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah ilmu dan pengetahuan untuk penulis dan juga masyarakat terhadap bukti empiris serta mengetahui tentang *Self Directed Learning* mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis bagi pembaca yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan, informasi, dan pengetahuan, serta bisa menjadi pembandingan bagi penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian dan menambah wawasan bagi peneliti terkait dengan pembelajaran menggunakan model *Self Directed Learning* pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka dan diukur menggunakan alat uji penghitungan statistik berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan jenis *pretest-posttest control group design*. Dalam desain penelitian ini, terdapat 2 sampel kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, kelas kontrol dalam desain ini tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelas eksperimen, karena pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dapat dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Self Directed Learning* (X) sebagai variabel bebas dan kemampuan kognitif siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek yang berjumlah 327 siswa. Kemudian, sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive cluster sampling*. Hal ini didasarkan atas pertimbangan dari karakteristik yang setara jika dilihat dari jumlah siswa dan jenis kelamin, selain itu menggunakan *cluster* dikarenakan kelas X terdiri dari 9 kelas yang tersusun secara parallel sehingga semua kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Kemudian adanya pertimbangan lain dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu dari rekomendasi guru sejarah di SMAN 2 Trenggalek. Berdasarkan teknik sampel yang diterapkan secara sengaja, maka kelas yang diambil sebagai sampel kelas penelitian ini adalah kelas X-4 sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Self Directed Learning* dan kelas X-5 sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dari kedua kelas yang diambil untuk sampel tersebut, jumlah sampel dalam tiap kelasnya adalah 36 siswa sehingga jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 siswa.. Pengambilan sampel penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang representatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning*, kuesioner respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning*, serta tes tulis berupa 5 soal uraian terkait kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata dari dua sampel bebas yang tidak memiliki hubungan satu sama lain, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan sebagai analisis kelayakan instrumen penelitian ini. Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* sebagai uji prasyarat. Tahapan pengujian pada penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Model *Self Directed Learning*

Perolehan data keterlaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *Self Directed Learning* berasal dari lembar observasi yang diberikan kepada pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek. Pengamat pembelajaran memberikan penilaian terkait jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan

<sup>14</sup> Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook*. San Francisco: Jossey-Bass.

<sup>15</sup> Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

rencana pembelajaran yang telah dibuat. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berupa kuisisioner yang digunakan sebagai data pendukung dari variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Dalam lembar observasi yang digunakan telah mencakup beberapa aspek penilaian selama kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan sintak pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada modul ajar kelas X fase E.

**Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Self Directed Learning**

Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Skor	Skor
Pendahuluan	15	16
Inti	16	16
Penutup	8	8
Total Skor	39	40
Skor Maksimal	45	45
Persentase	86%	88%
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik
<b>Rata-rata persentase adalah 87%</b>		

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel keterlaksanaan pembelajaran Sejarah dengan model *Self Directed Learning* yang terlampir, diketahui apabila hasil analisisnya diperoleh nilai persentase sebesar 87% dengan kategori “Sangat Baik”, sehingga dapat disimpulkan apabila kegiatan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan sintak pada modul ajar yang telah dirancang. Rencana pembelajaran yang dirancang pada modul ajar telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran model *Self Directed Learning* dengan memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran model *Self Directed Learning* menjadi salah satu inovasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa aktif di kelas guna menunjang kemampuan berfikir kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

**B. Hasil Kuisisioner Respon Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah dengan Model Self Directed Learning**

Perolehan data terkait respon siswa terhadap pembelajaran sejarah menggunakan model *Self Directed Learning* berasal dari instrument penelitian berupa kuisisioner yang berisikan 20 item pertanyaan dengan skala *Likert* sebagai alat pengukurnya. Sebagai data penelitian, kuisisioner ini disebarkan kepada siswa kelas X yang terdapat dalam kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Self Directed Learning*. Waktu pengisian kuisisioner ini dilaksanakan setelah siswa melaksanakan pembelajaran sejarah dengan model *Self Directed Learning*.

**Tabel 2. Hasil Kuisisioner Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Self Directed Learning**

Pernyataan	%	Kategori
Bertanggung jawab	82%	Sangat Baik
Percaya diri	85%	Sangat Baik
Inisiatif individu	84%	Sangat Baik
Tidak menggantungkan diri kepada orang lain	82%	Sangat Baik
Gigih dalam Berusaha	83%	Sangat Baik
Mampu menyelesaikan masalah sendiri	83%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>83%</b>	<b>Sangat Baik</b>

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel analisis kuisisioner respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* yang diisikan oleh 36 siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai persentase sebesar 83% sehingga tergolong dalam kategori “Sangat Baik”. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* telah dilaksanakan dengan baik dan siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan.

**C. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa**

Perolehan hasil tes kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah berasal dari tes tulis yang berjumlah 5 butir soal uraian. Tes kemampuan kognitif ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan perlakuan (pretest) dan setelah pembelajaran dengan diberikan perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penelitian ini, tes kemampuan kognitif disusun berdasarkan materi sejarah yakni kerajaan-kerajaan bercorak Islam dan perkembangannya dalam bidang sosial, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu terdapat kategori tingkatan kognitif menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl yang digunakan dalam setiap butir soal yaitu mulai dari tingkat kognitif C2 – C4.

**Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen**

Data Statistik	Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	88	96
Nilai Terendah	48	68
Rata-rata	<b>68,78</b>	<b>84</b>
Jumlah Siswa	36	36

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

**Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Kontrol**

Data Statistik	Kontrol	
	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	84	92
Nilai Terendah	40	52
Rata-rata	<b>64,67</b>	<b>73,22</b>
Jumlah Siswa	36	36

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Perolehan hasil tes kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah berasal dari tes tulis yang berjumlah 5 butir soal uraian. Tes kemampuan kognitif ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan perlakuan (pretest) dan setelah pembelajaran dengan diberikan perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penelitian ini, tes kemampuan kognitif disusun berdasarkan materi sejarah yakni kerajaan-kerajaan bercorak Islam dan perkembangannya dalam bidang sosial, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu terdapat kategori tingkatan kognitif menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl yang digunakan dalam setiap butir soal yaitu mulai dari tingkat kognitif C2 – C4.

Berdasarkan data skor tes kemampuan kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, perolehan rata-rata nilai *pre-test* adalah 68,78 dari keseluruhan responden yang berjumlah 36 siswa. Setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*, kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari perolehan rata-rata nilai *post-test* sebesar 84. Sedangkan pada kelas kontrol, perolehan rata-rata *pre-test* adalah 64,67 dari keseluruhan responden sebanyak 36 siswa. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dilakukan *post-test* dengan perolehan rata-rata 73,22. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa. Namun, perolehan rata-rata hasil *post-test* dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* sehingga proses pembelajaran di kelas kontrol masih menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Oleh karena itu pelaksanaan model pembelajaran di kelas memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil kemampuan kognitif siswa di kelas khususnya pada mata pelajaran sejarah.

**Tabel 5. Hasil Persentase Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Eksperimen**

Kategori Kognitif	Indikator	Posttest	
		%	Kategori
C2	Mengklasifikasikan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	81%	Sangat Baik
C2	Membandingkan kehidupan sosial masa Islam dan Hindu Buddha	86%	Sangat Baik
C3	Mengimplementasikan budaya masa Islam pada masa kini	84%	Sangat Baik
C4	Menganalisis penyebab berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara	84%	Sangat Baik
C4	Menganalisis perkembangan ekonomi dan politik kerajaan-kerajaan Islam	86%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		84%	Sangat Baik

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan tabel hasil persentase nilai tes kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen, persentase *post-test* rata-rata yang diperoleh sebesar 84% dan termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”. Pengambilan data *Post-test* kemampuan kognitif siswa dilakukan setelah adanya kegiatan pembelajaran dengan diberikan perlakuan pembelajaran berupa model *Self Directed Learning* pada kelas eksperimen yaitu kelas X-4.

**D. Hasil Uji Prasyarat**

**1. Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan aplikasi SPSS versi 25 menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi > 0.05. Hasil uji normalitas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

KELAS	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST EKSPERIMEN	.116	36	.200*
POSTEST EKSPERIMEN	.142	36	.065
PRETEST KONTROL	.134	36	.099
POSTEST KONTROL	.133	36	.109

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa sebaran data hasil *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh datanya berdistribusi normal, sehingga persyaratan uji normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

**2. Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan terhadap hasil *post-test* kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbantuan aplikasi SPSS versi 25 menggunakan rumus *Levene*. Dalam uji homogenitas, data dinyatakan homogen apabila memperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$ . Hasil uji homogenitas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.374	1	70	.128
Based on Median	1.728	1	70	.193
Based on Median and with adjusted df	1.728	1	59.880	.194
Based on trimmed mean	2.309	1	70	.133

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* yang telah dilakukan, hasil *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.128 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen dan persyaratan dari uji homogenitas dalam penelitian ini terpenuhi.

**E. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent sample t-test* dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji ini dilakukan dengan membandingkan dua data untuk melihat selisih dari data tersebut yang berasal dari sampel yang tidak berpasangan. Data tersebut adalah data *post-test* kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai sig.  $< 0.05$ , maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Perhitungan dari uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

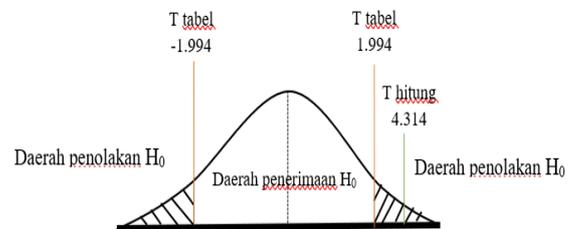
**Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL_KE	Equal variances assumed	2.374	.128	4.314	70	.000	10.778	2.499	5.794	15.761
MAMPUAN_KOGNITIF	Equal variances not assumed			4.314	65.836	.000	10.778	2.499	5.789	15.767

(Data diolah peneliti, Mei 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan uji independent sample t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, maka nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  dan diperoleh nilai  $t_{hitung} (4.314) > t_{tabel} (1.994)$  dengan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 70. Dapat dikatakan jika hasil *post-test* kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu dikatakan apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan hasil adanya perbedaan signifikan antara hasil *post-test* kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata nilai tes kemampuan kognitif dari kelas eksperimen lebih tinggi kelas kontrol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek.

Adanya pengaruh dari variabel X dan Y dapat digambarkan melalui kurva berikut:



**Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak**

Pada penelitian ini, menggunakan uji hipotesis dua pihak (Two-tailed) dan memperoleh taraf signifikansi (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.314 > t_{tabel}$  sebesar 1.994. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang menyatakan tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek, maka ditolak. Sedangkan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa hipotesis berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah

kelas X di SMAN 2 Trenggalek". Berdasarkan pada tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa variabel X yaitu model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu kemampuan kognitif siswa dengan hasil  $t_{hitung}$  4.314. Oleh karena itu, dapat dikatakan apabila  $H_a$  diterima dan hipotesis penelitiannya menyatakan ada pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

Adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* mengakibatkan kemampuan kognitif siswa meningkat, hal ini ditunjukkan ketika siswa tersebut dapat mengasah kemampuan berfikirnya akibat kegiatan belajar yang dilakukan oleh dirinya sendiri sehingga memunculkan pemahaman-pemahaman berdasarkan kognitifnya secara individu. Seperti halnya pada teori *Individual Cognitive Constructivist* milik Jean Piaget, dimana pengetahuan terbentuk dari pemahaman individu bukan tercipta dari lingkungan, tetapi lingkungan dibutuhkan sebagai stimulus adanya konflik pengetahuan kognitif dalam diri seseorang. Dalam pembelajaran *Self Directed Learning* ini, siswa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diluar batas kemampuan mereka.

Contohnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh 1 kelompok siswa di kelas yang terdiri dari 4 orang melakukan perencanaan dengan membagi tugas bagi masing-masing siswa. Yang mana 1 siswa yang dirasa memiliki tingkat kognitif lebih tinggi dibanding teman sekelompoknya mendapatkan tugas untuk mencari jawaban pada sumber di internet. Kemudian 1 siswa mencari jawaban pada buku, 1 siswa lainnya membantu mencari sumber di internet. Sedangkan 1 siswa lagi yang bertugas untuk mencatat pada lembar kerja. Namun, jawaban yang telah ditemukan didiskusikan terlebih dahulu sebelum ditulis. Guru dan teman-teman dalam kelompok belajarnya sebagai pendorong dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses belajarnya. Pemahaman individu yang berperan penting dalam kemampuan kognitif siswa terutama dalam kegiatan berfikir dan memecahkan masalah. Hal ini terbukti ketika pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Self Directed Learning*, salah satu siswa aktif untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara optimal melalui kegiatan berdiskusi dengan teman kelompoknya tanpa menggantungkan kegiatan belajar terhadap guru di kelas. Siswa tersebut secara mandiri mencari materi pada internet dan menunjukkan kepada teman kelompoknya untuk didiskusikan secara bersama. Dengan begitu keberadaan teman dalam sekelompoknya dapat menjadi stimulus bagi siswa secara individu untuk membentuk pengetahuan dari pemahaman dan kemampuan kognitifnya.

Pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* yang menuntun siswa aktif dalam kegiatan belajar di kelas menjadikan siswa tersebut secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan memahami,

menganalisis dan mengevaluasi belajarnya secara mandiri maupun bersama dengan temannya sesuai dengan kemampuan dan karakteristik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rahmawati yaitu Melalui pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran *Self Directed Learning* dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa tersebut.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* juga melatih siswa dalam tantangan belajar secara individu, sehingga siswa harus berfikir secara kritis dan mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengetahuan baru yang mereka dapatkan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu pembelajaran yang menuntun siswa aktif dalam melaksanakan proses belajarnya, memberikan pengalaman belajar yang optimal sehingga pembelajaran lebih bermakna. Seperti halnya dengan teori pembelajaran bermakna David Ausubel dengan prinsip: (1) *Advance Organizer*, (2) *Defrensi Progresif*, (3) Belajar Subordinat, dan (4) Penyesuaian Integratif. Pada tahap *Advance Organizer*, siswa dikenalkan dengan informasi-informasi baru sehingga siswa dapat mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian pada tahapan *Defrensi Progresif*, siswa akan mengembangkan sendiri materi-materi yang dibutuhkannya dari materi umum hingga materi khusus. Pada tahapan belajar subordinat, siswa dapat menghubungkan materi baru dengan materi lama melalui pemahaman individunya sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pada tahap terakhir yaitu penyesuaian integratif, dimana pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan pengetahuan yang dimiliki siswa secara bertingkat. Pengetahuan siswa yang meningkat dapat dilihat melalui tingkatan ranah kognitif. Dengan pembelajaran *Self Directed Learning*, siswa lebih mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui kegiatan-kegiatan berfikir secara individu untuk menciptakan pengetahuan dalam diri masing-masing siswa. Oleh karena itu, kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui adanya pengalaman belajar bermakna dan pola berfikir kognitif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan apabila kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah

satunya model *Self Directed Learning* yang dilaksanakan di kelas, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mengasah kemampuan kognitifnya. Kegiatan berdiskusi secara kelompok memberikan stimulus terhadap siswa dalam membentuk pengetahuan kognitif dalam diri masing-masing siswa. Dengan model pembelajaran *Self Directed Learning*, siswa secara individu dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya tanpa menggantungkan proses belajarnya kepada pihak lain. Selain itu siswa secara aktif dapat mengasah kemampuan kognitifnya melalui kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menjadikan siswa aktif belajar dan berfikir untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru secara individu sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna pada diri seseorang. Oleh karena itu, dengan adanya proses pembelajaran bermakna dalam diri siswa yang sesuai dengan karakteristiknya dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh terhadap kemampuan tes kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.

#### Saran

Model pembelajaran *Self Directed Learning* yang diterapkan peneliti di SMAN 2 Trenggalek berupaya melatih siswa untuk belajar secara mandiri agar siswa aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar sehingga siswa dapat belajar secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya secara individu. Harapannya banyak pendidik yang lebih mengembangkan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar didalam kelas, apalagi model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas siswa dan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan kognitifnya dalam kegiatan belajar. Dengan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar, diharapkan mampu untuk dapat berfikir secara kritis sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Diharapkan peneliti selanjutnya terus mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran yang berpusat pada siswa khususnya terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Learning Handbook*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Lorin W. Anderson, D. R. (2015). *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulisworo, D., Winarti, Astuti, A. Y., & dkk. (2020). *Model Lingkungan Pembelajaran Era New Normal*. Yogyakarta: Pascasarjana UAD Press.

##### Jurnal Ilmiah

Angga, Suryana, C., & Nurwaidah, I. (2020). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5878-5880.

Auliarahmi, R., & Susandari. (2022). Pengaruh Self-Directed Learning Terhadap Cognitive Presence Mahasiswa UNISBA dalam pembelajaran E-Learning. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 356-363.

Awali, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 52-63.

Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16-18.

Handayani, N. L. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10-18.

Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 132-139.

Nabilah, S. H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls. *JIPPF*, 1-4.

Nugroho, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction*, 28-29.

Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 415-429.

Tandirerung, N., Hasan, & Nuraedah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Katalogis*, 158-168.

Zulfitri, Rahmatunnisa, S., & Khanza, M. (2021). Penggunaan Metode Bercerita dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 54-58.